

**GAMBARAN ASUPAN ENERGI, PROTEIN DAN STATUS GIZI PADA
PASIEN PASCA BEDAH
DI RS. Dr. KARIADI SEMARANG**

Artikel Penelitian

**Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Prodi S-1 Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro**



Disusun oleh :

**Karima Rizqi Alviani
G2C003261**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

Energy and Protein Intake and Nutritional Status on Postoperative Patients in Dr Kariadi General Hospital Semarang

Karima Rizqi Alviani¹, Niken Puruhita²

ABSTRACT

Backgrounds: Postoperative trauma can cause functional and metabolic change throughout the body. Nutritional status of hospitalized will influence the progression of disease and complication may occurs. The increase of metabolic need such as at the time of operation, which not balanced by sufficient protein and calorie intake can cause protein-calorie malnutrition, therefore nutritional intake after operation very important.

Purpose: To describe the energy and protein intake, and nutritional status in postoperative patients at Dr Kariadi General Hospital.

Methods: This Study was a descriptive study. The population was all postoperative patients that underwent treatment in Dr. Kariadi Hospital Semarang. The subject were obtained purposively with the inclusion criteria : at least 18 years old and treated as inpatient for at least 6 days after the operation. The energy and protein intake was determined by 3 x 24 hours *recall* method. The nutritional status of the subject was evaluated using data on the level of energy and protein sufficiency, change of body weight, Mid Upper Arm Circumference (MUAC) and albumin. Change of body weight was determined by calculating the difference between body weight at preoperative (1 day before the operation) and at postoperative (6 day after the operation).

Results: The mean energy intake was 1,471.4 +/- 610.4 kilo calories and the mean protein intake was 38.1 +/- 15.8 grams. The mean level of energy sufficiency was 78.4 +/- 31.8% whereas the mean level of protein sufficiency was 81 +/- 31.3%. All of the subject had lower body weight. The weight lost of the subject had minimum value of 0,1 kg and maximum value of 1,9 kg. The percentage of MUAC of the subject has minimum value of 65.22% and maximum value of 105.59%. The albumin serum of the subjects have minimum value of 2 mg/dl and maximum value of 5 mg/dl.

Conclusion: Most of the postoperative patients who underwent operations had adequate level of energy and protein intake. All of the subject had lower body weight at a week after the operation compared to before operation. For most of the subject, their weight lost was significant. Postoperative patients had low nutritional status on admission.

Keywords: *Energy intake, protein intake, postoperative nutritional status.*

¹Student of Study Program in Nutritional Science, Faculty of Medicine - Diponegoro University, Semarang.

²Lecturer Staff of Study Program in Nutritional Science, Faculty Of Medicine - Diponegoro University, Semarang.

Gambaran Asupan Energi, Protein dan Status Gizi pada Pasien Pasca Bedah di RS. Dr. Kariadi Semarang

Karima Rizqi Alviani¹, Niken Puruhita²

ABSTRAK

Latar belakang : Trauma pasca bedah menimbulkan perubahan faali, metabolisme dan berbagai jaringan tubuh. Status gizi penderita yang dirawat di rumah sakit berpengaruh terhadap perjalanan penyakitnya ataupun komplikasi yang timbul. Peningkatan kebutuhan metabolik seperti pada saat pembedahan, yang tidak diimbangi dengan masukan protein dan kalori yang memadai dapat menyebabkan malnutrisi protein kalori, sehingga asupan gizi sangat penting pada saat pasca pembedahan

Tujuan : Mendeskripsikan asupan energi, protein dan status gizi pada pasien pasca bedah di Rumah Sakit Dr. Kariadi.

Metode : Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua pasien pasca bedah yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang. Pengambilan subyek dengan cara *purposive* dengan kriteria usia minimal 18 tahun dan minimal dirawat di rumah sakit selama 6 hari setelah pembedahan. Asupan energi dan protein ditentukan berdasarkan *recall* makanan subyek selama 3 x 24 jam. Status gizi pada subyek dinilai dengan menggunakan data tingkat kecukupan energi, tingkat kecukupan protein, perubahan berat badan (BB), Lingkar Lengan Atas (LLA) dan albumin serum. Perubahan BB subyek ditentukan dengan menghitung selisih pengukuran BB saat pre bedah (1 hari sebelum pembedahan) dengan pengukuran BB saat pasca bedah (6 hari setelah pembedahan).

Hasil : Asupan energi rata-rata 1471,4±610,4 kkal dan asupan protein 38,1±15,8 gram. Tingkat kecukupan energi rata-rata 78,4±31,8% dan tingkat kecukupan protein rata-rata 81±31,3%. Semua subyek mengalami penurunan berat badan. Penurunan BB subyek memiliki nilai minimum sebesar 0,1 kg dan nilai maksimum 1,9 kg. Persen LLA dari subyek memiliki nilai minimum sebesar 65,22% dan nilai maksimum 105,59%. Data albumin pada subyek memiliki angka minimum 2 mg/dl dan angka maksimum 5 mg/dl.

Kesimpulan :

Asupan makanan sebagian besar pasien pasca bedah selama dirawat memiliki tingkat konsumsi energi dan protein termasuk cukup. Pasien pasca bedah mengalami penurunan berat badan pada saat sebelum pembedahan sampai seminggu setelah pembedahan dengan tingkat penurunan BB sebagian besar termasuk signifikan. Pasien pasca bedah memiliki status gizi awal yang kurang.

Kata kunci : asupan energi, asupan protein, status gizi pasca bedah.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro